



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DENGAN
PERMAINAN BOTAK (BOLA TANGAN KAKI) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENJAS KELAS VII SMP
NEGERI 9 MAKASSAR**

Afandi Karatte

PJKR Universitas Negeri

Email: afandikaratte@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SMP NEGERI 9 MAKASSAR. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan minat belajar penjas siswa-siswi melalui model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki). Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan langkah-langkah untuk setiap siklus terdiri dari: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Langkah-langkah ini disusun dengan maksud apabila dalam prosesnya peneliti menemukan kendala yang membutuhkan perbaikan maka dapat dilakukan pada siklus selanjutnya. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi kelas VII SMP NEGERI 9 MAKASSAR pada tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang dengan kemampuan, pemahaman dan daya serap siswa yang sangat bervariasi.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data instrumen observasi setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) terjadi peningkatan skor rata-rata minat belajar penjas siswa Kelas VII SMP NEGERI 9 Makassar yang pada akhir Siklus I sebesar 86,1 % menjadi 99,9% pada akhir Siklus II; (b) terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) dapat meningkatkan minat belajar penjas siswa Kelas VII SMP NEGERI 9 MAKASSAR

Key words:

Sepak bola, permainan
botak, minat belajar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani dan Olahraga membina mutu sumber daya manusia melalui pendekatan kepada aspek Jasmani. Namun demikian olahraga mempunyai potensi besar untuk juga mengembangkan aspek rohani dan pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan keseluruhan, Pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan nasional masih dianggap belum begitu penting oleh para pengambil kebijakan pendidikan nasional. (Sabaruddin, 2016).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik (Adang Suherman, 2000).

Konsep pendidikan Jasmani yang diajarkan di lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tujuan yang ingin dicapai, aturan yang digunakan, perlakuan yang diberikan, dan media yang digunakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Jasmani bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, melainkan meliputi mental, sosial, emosional, dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh atau melalui kegiatan jasmani. Dalam Pendidikan Jasmani media yang digunakan adalah aktivitas fisik, sehingga domain psikomotor lebih dominan dilibatkan, dibanding dengan aspek kognitif dan afektif, sedangkan untuk mata pelajaran lain aspek kognitif lebih dominan. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan disekolah, menggunakan aktivitas fisik sebagai media pembelajaran, sehingga kawasan psikomotor memiliki persentase yang lebih banyak digunakan dibanding dengan kawasan kognitif dan afektif (Hasan, Winarno 2015).

Dalam pendidikan jasmani terdapat suatu tujuan yang disebut keterampilan. Keterampilan gerak ini dapat berarti gerak bukan olahraga, dan gerak untuk olahraga. Gerak untuk olahraga bagi anak-anak sekolah dasar, bukan berarti anak-anak tersebut harus dilatih untuk mencapai prestasi tinggi, namun anak sekolah dasar harus disiapkan gerakannya melalui olahraga sesuai dengan perkembangan dan kematangannya, Salah satu permasalahan umum kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas dan kualitasnya, serta kurangnya antusias siswa ketika mendapatkan materi pembelajaran sepak bola, karena pada dasarnya siswa putra dan putri memiliki karakteristik serta kondisi ketahanan yang berbeda, siswi putri cenderung takut dengan permainan sepak bola karena tendangan yang keras dari siswa putra, dengan permainan sepak bola yang dimodifikasi ini diharapkan siswa dapat bermain sepak bola dengan senang dan tidak takut lagi (Purwandi, 2018).

Sepakbola menjadi salah satu bagian dalam penjasorkes sehingga seluruh siswa diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya dapat ditempuh melalui aktivitas pembelajaran sepak bola karena olahraga sepak bola merupakan olahraga beregu dan bersifat kompetitif. Artinya olahraga ini dimainkan oleh sebelas orang pemain yang

bekerjasama untuk mempertahankan gawang sendiri. Tanpa bekerjasama tidak akan menghasilkan sebuah hasil. Sucipto, dkk (2000), mengemukakan bahwa “sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang, Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah hukumannya. Proses pembelajaran sepak bola merupakan bagian materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai guru penjas menginginkan tujuan pembelajaran tercapai. Namun sebaliknya tujuan yang ingin dicapai sulit karena sebagai pengajar (guru penjas) yang akan melaksanakan pengajaran permainan sepak bola tanpa ada arahan terlebih dahulu mengenai tugas gerak yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepak bola di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketrampilan teknik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang teknik dasar permainan sepak bola. Sebagai salah satu sarana pendidikan, penguasaan keterampilan bermain sepak bola bagi anak-anak sekolah, bukan merupakan satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, namun ada tujuan-tujuan pendidikan lain yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang (Rabuanasyah, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa dan pembelajaran permainan sepak bola pada penjasorkes di sekolah yaitu model pembelajaran sepakbola melalui pendekatan permainan BOTAK (Bola Tangan Kaki). Pada model pengembangan pembelajaran sepakbola melalui pendekatan permainan BOTAK tersebut terdapat unsur-unsur yang ada pada permainan sepak bola yang sesungguhnya akan tetapi dengan peraturan dan kondisi lapangan dan bola yang sudah dimodifikasi serta tidak mengurangi dan tetap memperhatikan unsur-unsur gerak dalam permainan sepakbola

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan faktor kajian peningkatan minat belajar penjas siswa melalui penerapan model pembelajaran sepakbola dengan permainan BOTAK (Bola Tangan Kaki). Pelaksanaannya dibagi dalam dua siklus dengan 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP NEGERI 9 MAKASSAR semester genap tahun ajaran 2022/2023 selama 3 kali pertemuan yakni pada bulan Februari-Maret, dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 13 orang siswa pria dan 23 orang siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Jenis data yang dikumpulkan ada dua yaitu data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tanggapan siswa. Data mengenai perubahan sikap, kesungguhan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan cara pengamatan dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Hasil Observasi Kegiatan dan kehadiran siswa pada saat proses belajar-mengajardikelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Komponen yang diamati	Siklus	Pertemuan		
			1	2	3
1	Siswa yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung	I	27	28	TES SIKLUS 1 DAN TES SIKLUS 2
		II	32	34	
2.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.	I	7	8	
		II	9	11	
3	Siswa yang bermain sepak bola dengan metode BOTAK	I	32	33	
		II	35	35	
4	Siswa yang mampu memahami teknik bermain bola dengan metode	I	28	30	
		II	33	35	

Tabel 2. Data Hasil Observasi Kehadiran Siswa

No	Komponen yang diamati	Siklus	Pertemuan		
			1	2	3
1	Hadir	I	28	29	29
	Tidak Hadir		6	5	5
2	Hadir	II	30	36	31
	Tidak Hadir		4	-	5

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Belajar Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 –70	Rendah	5	1	15.88 %	2.77 %
2	70-74	Tuntas sedang	29	17	80.55 %	47.22 %
3	75-80	Tuntas Tinggi	2	19	5.55%	52.77 %
Jumlah			36	36	100 %	100 %

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran selama siklus I dan II terjadi beberapa perubahan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa sebagai subyek yang aktif, bukan hanya menerima langsung materi dari seorang guru. Namun dalam hal ini siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang dituangkan dalam bentuk memahami teori dan mampu bermain sesuai dengan alur permainan yang telah ditentukan. Pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain siswa yang mengajukan diri untuk

bertanya masih sangat rendah. Siswa yang memahami teknik bermain sepakbola juga masih rendah terutama siswa perempuan. Pada siklus II mulai terjadi perubahan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami teknik bermain. Siswa mulai aktif ikut serta dan melibatkan diri dalam setiap proses dan tahap pembelajaran.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar penjas peserta didik Kelas VII SMP NEGERI 9 MAKASSAR yang pada akhir Siklus I sebesar 86.1% menjadi 99.99% pada akhir Siklus II.

Melalui inovasi pembelajaran sepakbola yang dilakukan dengan cara memberikan perubahan model pembelajaran sehingga menyegarkan minat peserta didik. Permainan Botak adalah sebuah permainan yang sejenis dengan permainan sepakbola. Hanya saja dalam permainan ini yang dimodifikasi bentuk lapangan, bola, gawang, dan aturan mainnya. Permainan sepak bola dengan permainan botak memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memancing minat mereka dalam mengikuti permainan. Hal itu disebabkan karena dalam permainan ini ukuran lapangan di desain lebih kecil dari lapangan sepakbola biasa yaitu dengan ukuran 17 x 37 m; jumlah pemain lebih sedikit yaitu 5 orang setiap tim; lama permainan 2 x 15 menit; adanya gawang tanpa pejuang gawang dengan ukuran tinggi 2 m dan lebar 3 m serta menggunakan bola yang terbuat dari plastik yang mudah memantul. Permainan sepak bola dengan permainan botak memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. Pengembangan permainan sepak bola botak merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Model pengembangan permainan sepak bola botak adalah permainan yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif bergerak, tidak bosan, tidak jenuh, dan merasa senang. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran penjas khususnya pada materi sepak bola (Hakim, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan : (a). Model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) dapat meningkatkan minat belajar penjas peserta didik Kelas VII SMP NEGERI 9 MAKASSAR; (b). Model pembelajaran sepak bola dengan permainan botak (bola tangan kaki) merupakan salah satu model permainan sepakbola yang dimodifikasi bentuk lapangan, bola, gawang, dan aturan mainnya untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam mengajarkan materi yang sulit dan membutuhkan fasilitas yang harus memadai menjadi lebih sederhana tanpa harus mengurangi makna sesungguhnya dari sebuah pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. *Dasar – Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Hakim, A. N. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Sepak Bola Dengan Permainan Botak Dalam Penjasorkes Kelas XII SMA Negeri 1 Kasiman Kabupaten Bojonegoro*
- Hasan, Winarno M.E. (2015). *Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lempar Untuk Siswa Kelas V Sdn Tawangargo 4 Karangploso Malang*
- Sabaruddin. (2016). *Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.Publikasi UNM
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Rabuansyah. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola Melalui Permainan Gawang Tong Pada Siswa Kelas V Sd*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan
- Purwandi, 2018. Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Syahril, Iwan. Ph.D dalam presentasi webinar internasional “Profesionalisme Guru di Kota Padang Panjang Menjawab Tantangan Zaman Khususnya Era Revolusi Industri 4.0” yang diselenggarakan UMSB tanggal 31 Agustus 2020.
- Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.